

## Muhammad Jadi Nama Bayi Terpopuler di Inggris

LONDON(IM)- Muhammad telah mempertahankan posisinya sebagai nama paling banyak dipakai untuk anak laki-laki yang baru lahir di Inggris pada 2021. Adapun nama-nama unisex juga menjadi semakin populer.

Kabar terbaru itu diungkap situs web parenting terkemuka di Inggris, Baby Centre pada Selasa (30/11).

"Muhammad mempertahankan mahkota untuk tahun kelima berturut-turut, diikuti oleh Noah dan Oliver," ungkap laporan Baby Centre.

Statistik pemerintah Inggris terbaru, bagaimanapun, menempatkan Oliver di tempat pertama pada tahun 2020 dengan Muhammad hanya di urutan kelima.

Perbedaan data ini memiliki penjelasan bahwa Muhammad, Mohammed dan Mohammad menjadi versi dengan nama yang sama. Itu artinya, nama tersebut masih dapat dianggap sebagai yang paling populer.

Nama-nama paling umum

untuk anak perempuan di Inggris tahun ini, menurut data Baby Centre, adalah Olivia, Sophia dan Lily.

Namun, banyak orang tua memilih solusi yang kurang mudah dalam hal memberi nama anak-anak mereka.

"Sumber inspirasi sangat beragam seperti pahlawan super, pahlawan olahraga ditambah langkah yang lebih besar menuju netralitas gender ketika nama unisex meningkat. Orang tua juga melihat harapan akan awal yang baru dan impian perjalanan setelah satu tahun yang dimulai dengan lockdown," papar Baby Centre.

Saat nama Nova, Neo, Aurora, dan Eden banyak dipakai seiring keinginan para orang tua untuk kondisi yang baru, Willow, Blake, dan Noah menunjukkan kecenderungan untuk nama unisex. Beberapa pilihan nama yang dipilih orang tua juga terinspirasi oleh acara televisi atau tayangan populer, seperti Bridgerton, Sex Education, dan bahkan Squid Game. ● gul



KUNJUNGAN PANGERAN CHARLES DARI INGGRIS DI BARBADOS

IDN/ANTARA

Pangeran Charles dari Inggris bergabung dengan Presiden Barbados Sandra Mason dan Perdana Menteri Barbados Mia Mottley saat mereka bersiap untuk berangkat dari Upacara Pelantikan Presiden yang diadakan untuk menandai kelahiran sebuah republik baru di Barbados di Heroes Square di Bridgetown, Barbados, Selasa (30/11).

## Sepertiga Staf di Parlemen Australia Alami Pelecehan Seksual

lebih dari setengah total orang yang bekerja di Parlemen Australia di Canberra telah mengalami setidaknya satu insiden intimidasi, pelecehan seksual, juga serangan seksual, termasuk upaya serangan seksual.

SYDNEY(IM) - Tak diduga, lebih dari setengah total orang yang bekerja di Parlemen Australia di Canberra telah mengalami setidaknya satu insiden intimidasi, pelecehan seksual, juga serangan seksual, termasuk upaya serangan seksual.

Hal itu terungkap saat Australia melakukan peninjauan terhadap budaya di tempat kerja yang dipicu tuduhan pemerkosaan yang dilapor-

kan oleh Brittany Higgins, seorang mantan staf kementerian beberapa waktu lalu. Lalu membuahkan hasil berupa satu dari tiga orang yang bekerja di parlemen Australia mengalami semacam pelecehan seksual. Laporan ABC Australia yang dikutip Ratu (1/12) menyebut, Komisiner Diskriminasi Seks, Kate Jenkins, telah melakukan peninjauan yang dirilis di parlemen Australia pada 30

November.

Menurut hasil tinjauan tersebut, lebih dari setengah total orang yang bekerja di Parlemen Australia di Canberra telah mengalami setidaknya satu insiden intimidasi, pelecehan seksual, juga serangan seksual, termasuk upaya serangan seksual.

Perdana Menteri Scott Morrison yang merilis laporan itu, berterima kasih kepada mereka yang berkontribusi pada laporan tersebut, termasuk Brittany Higgins.

PM Morrison mengatakan hasil peninjauan ini "mengerikan" dan "mengganggu", karena 33 persen staf melaporkan beberapa jenis pelecehan seksual.

Laporan itu juga menyebutkan meski beberapa orang memberikan respon positif tentang pengalaman bekerja

di parlemen, namun tak sedikit juga mengalau kalau tempat itu bukan lingkungan yang aman bagi banyak orang.

"Sebagian besar [situasi ini] didorong oleh ketidakseimbangan relasi kekuasaan, ketidaksetaraan gender dan pengucilan serta kurangnya akuntabilitas. Pengalaman seperti itu meninggalkan jejak kehancuran bagi individu dan tim mereka, juga merusak kinerja Parlemen kita hingga merugikan bangsa," katanya.

Morrison berjanji akan membuka penyelidikan menyeluruh terkait kasus itu dan budaya kerja di pemerintahan.

Sebelumnya, pada Maret lalu, Morrison mencopot jaksa agung, Christian Porter, dan menteri pertahanan dari jabatannya terkait skandal pemerkosaan.

Jaksa Agung Australia,

Christian Porter, dicopot dari jabatannya usai dituding pemerkosa salah seorang temannya saat ia masih menjadi pelajar pada 1988.

Perempuan yang diduga menjadi korban pemerkosaan Porter itu meninggal dunia pada Juni lalu, dilaporkan karena bunuh diri. Namun, Porter membantah segala tuduhan yang diarahkan kepadanya.

Sementara itu, Menteri Pertahanan Reynolds dituding melakukan kesalahan dalam penyelidikan dugaan pemerkosaan terhadap seorang staf muda di kantor parlemennya. Dia bahkan menyebut korban tersebut sebagai "sapi pembohong".

Kabar mengenai Porter dan Reynolds ini dianggap sebagai salah satu guncangan paling besar bagi pemerintahan Morrison. ● tom

## Ratu Elizabeth II Masih Tenggak Alkohol Tiap Hari



ELIZABETH II Ratu Kerajaan Inggris

LONDON(IM) - Ratu Elizabeth II pada usia 95 tahun adalah raja tertua yang pernah hidup dalam sejarah kerajaan.

Namun, dalam beberapa bulan terakhir, Ratu yang menguburkan suaminya Pangeran Philip tahun ini terpaksa melewatkan beberapa acara penting karena masalah kesehatan, termasuk salah satu yang paling penting bulan ini, Hari Peringatan.

"Ratu Inggris Elizabeth belum sepenuhnya meninggalkan menenggak alkohol, meskipun usianya sudah tua," papar laporan The Daily Mail pada Selasa (30/11).

Pernyataan itu dibuat sommelier (penyaji wine) kerajaan Demetri Walters dalam wawancara dengan Daily Mail. Sang Ratu terus menikmati segelas wine (anggur) dengan makanannya, dan Walters mengklaim dia memiliki pekerjaan yang sangat berat karena raja menjadi jauh lebih selektif tentang wine langka.

Dia juga mengungkapkan mengapa dokter merekomendasikan Ratu Elizabeth untuk berhenti minum martini setiap hari, seperti yang biasa dia lakukan. "Ini buruk untuk persendiannya, dan dia tidak bisa minum terlalu banyak ketika dia melakukan semua kegiatan kerajaan ini, itu bukan sesuatu yang bisa kamu minum," ujar Walters.

Adapun mendiang suami Ratu, Walters mengklaim dia bertindak sebagai "penyaji bir" untuk Pangeran Philip yang memiliki pendapatnya sendiri tentang masalah medis terkait alkohol.

"Dia punya ide dia tidak bisa minum wine karena itu akan membuatnya terlalu tidak sehat di usia tuanya, jadi, sangat tidak biasa, saya harus bertindak sebagai penyaji bir untuknya," papar Walters.

"Aku tidak berani memberitahunya bahwa bir bahkan lebih buruk untukku," tutur dia.

Walters sebelumnya bekerja untuk pemasok wine kerajaan Berry Bros dan sekarang menjadi konsultan untuk berbagai klien, termasuk keluarga kerajaan, menurut laporan itu.

Ketika dia tidak bekerja untuk Keluarga Kerajaan dalam penyajian wine, dia berkonsultasi dengan koki berbintang Michelin, seperti Michel Roux Jr, tentang menu dan pasangan wine mereka.

Menurut laporan Vanity Fair bulan lalu, menyusul masalah kesehatan dan beberapa kondisi kecil dari raja tua itu, dokter menyarankan Ratu untuk berhenti minum alkohol setiap malam, yang biasanya martini.

Menurut orang dalam yang disebutkan dalam laporan itu, "itu bukan masalah besar baginya, dia bukan peminum berat, tetapi tampaknya sedikit tidak adil bahwa dia harus "menyerahkan salah satu dari sedikit kesenangan di titik ini dalam hidupnya."

Dokter dilaporkan menyarankan ratu menghindari alkohol kecuali pada acara-acara khusus, menurut beberapa laporan, agar dia tetap sebugar mungkin untuk jadwalnya yang padat, serta perayaan Platinum Jubilee-nya pada Juni mendatang.

Raja Inggris diyakini lebih menyukai gin martini kering yang juga favorit Pangeran Charles, menurut berbagai akun. Istana Buckingham bahkan memiliki lini produknya sendiri.

Sang Ratu dikatakan lebih suka gin dan Dubonnet sebelum makan siang, segelas wine Jerman manis bersama makan malamnya, dan martini kering sebelum tidur untuk membantunya menjalani hari. ● gul

## Setelah 40 Tahun Lebih, Pelaku Pembunuhan di AS Terungkap

WASHINGTON(IM)- Lebih dari 40 tahun pembunuhan seorang gadis remaja di Las Vegas, Amerika Serikat (AS) masih menjadi misteri hingga bukti DNA dan silsilah genetik mampu mengidentifikasi tersangka.

Kim Bryant (16) diculik, diperkosa dan dibunuh pada 26 Januari 1979. Remaja malang itu terlihat terakhir kali di sebuah restoran Dairy Queen dekat sekolahnya dan dilaporkan hilang setelah dia tidak kembali ke rumah. Mayatnya kemudian ditemukan satu bulan kemudian di daerah gurun.

Selama beberapa dekade, pembunuhan Kim Bryant tidak juga terpecahkan.

Dalam konferensi pers Letnan Raymond Spencer, dari Kepolisian Metropolitan Las Vegas, mengatakan bahwa air mani dari seorang tersangka ditemukan selama otopsi Bryant, tetapi sampel DNA tidak dapat diidentifikasi pada saat itu.

"Kami pertama kali mencoba DNA pada kasus khusus ini pada tahun 2008. Kami tidak bisa mendapatkan profil DNA," terang Kimberly Murga, direktur layanan laboratorium untuk kepolisian Las Vegas.

"Teknologi terus maju dan merevolusi. Kami kembali mencoba DNA pada item bukti yang berbeda pada bulan Januari tahun ini. Kami dapat memperoleh profil DNA pria asing pada beberapa bukti dan kami memasukkan profil DNA itu ke CODIS Sistem Indeks Gabungan DNA dan pada saat itu kami tidak mendapatkan pukulan," imbuhnya seperti dikutip dari ABC News, Rabu (1/12).

Murga mengatakan saat itulah departemen beralih ke pengujian silsilah genetik tingkat lanjut.

Melalui silsilah genetik, DNA yang tertinggal di TKP dapat digunakan untuk mengidentifikasi anggota keluarga tersangka, yang secara sukarela menyerahkan DNA mereka ke database silsilah. Hal ini memungkinkan polisi untuk membuat silsilah keluarga yang lebih rinci daripada jika mereka terbatas menggunakan database penegakan hukum seperti CODIS. Silsilah genetik mendapatkan visibilitas sebagai alat investigasi pada tahun 2018 ketika "Pembunuh Negara Emas" ditangkap.

"Karyawan Othram Inc, sebuah laboratorium swasta, membuat profil silsilah pembunuh tak dikenal Bryant melalui silsilah keluarganya," kata Michael Vogen, direktur manajemen kasus di Othram.

Othram dan polisi akhirnya mempersempit pencarian ke kerabat yang bersedia memberikan sampel DNA.

Sampel itu memungkinkan penyelidik untuk membidik tersangka mereka, Johnny Peterson, yang meninggal pada Januari 1993. "Peterson berusia 19 tahun dan tinggal di Las Vegas pada saat pembunuhan itu," kata Spencer.

Spencer mengatakan Peterson sebelumnya bersekolah di sekolah Bryant, meskipun tidak jelas apakah mereka pernah berinteraksi Pada April 1980, Peterson pernah ditangkap karena penyerangan seksual, tetapi kasus itu dibatalkan.

"Peterson tidak pernah masuk radar departemen sebagai tersangka dalam kasus Bryant," kata Spencer.

Untuk keluarga Bryant, Spencer mengatakan: "Tidak ada yang akan membuat rasa sakitnya hilang, tapi setidaknya keluarga memiliki beberapa kepastian." ● ans



BANJIR DI BRITISH COLUMBIA

IDN/ANTARA

Kendaraan perusahaan restorasi terjebak di lapangan terendam banjir setelah hujan badai melanda wilayah provinsi barat Kanada, menyebabkan tanah longsor dan banjir, menutup sejumlah jalan raya, di Abbotsford, British Columbia, Kanada, Selasa (30/11).

## Taliban Bantah Bantai Lebih dari 100 Mantan Pasukan Afghanistan

KABUL(IM) - Taliban membantah tuduhan yang dibuat dalam laporan terbaru Human Rights Watch (HRW) tentang keterlibatan mereka dalam kematian dan penghilangan paksa lebih dari 100 mantan pasukan Afghanistan. Hal itu diungkapkan anggota Komisi Kebudayaan Taliban, Bilal Karimi.

Sebelumnya HRW menerbitkan sebuah laporan tentang pembunuhan dalam dendam di Afghanistan setelah runtuhnya pemerintah Afghanistan yang didukung Amerika Serikat (AS) pada bulan Agustus lalu. Menurut temuan HRW, Taliban telah mengeksekusi atau menghilangkan secara paksa lebih dari 100 mantan polisi dan perwira intelijen hanya di empat provinsi selama beberapa bulan terakhir meskipun telah mengumumkannya amnesti.

"Saya sangat menolak laporan ini. Tidak ada seorang pun yang dibunuh oleh Mujahidin Imarah Islam atas nama menjadi tentara di pemerintahan sebelumnya, atau bekerja di bidang lain. Mereka tidak dirugikan," kata Karimi seperti dikutip dari Sputnik, Rabu (1/12).

Dikatakan oleh Karimi bahwa pasukan Taliban tidak diperbolehkan untuk menyakiti mantan pejabat, dan jika insiden seperti itu terjadi, mereka disalahkan oleh permusuhan pribadi dan tidak disetujui oleh pihak berwenang. "Beberapa dari mereka yang terlibat telah ditangkap dan diserahkan ke kantor kejaksaan," kata perwakilan Taliban itu.

Karimi mengatakan beberapa dari mereka yang ditangkap juga terlibat dalam penyelundupan narkoba dan senjata dan

diadili dengan alasan itu. "Kami tidak mengkonfirmasi laporan apa pun dari Human Rights Watch bahwa ratusan orang telah terbunuh, karena ini adalah angka yang sangat besar dan insiden yang terjadi adalah karena permusuhan pribadi," tegasnya.

Pada gilirannya, HRW mengatakan Taliban biasanya menyangkal keterlibatan mereka dalam pembunuhan balas dendam dan secara konsisten gagal menuntut mereka yang bertanggung jawab. "Amnesti yang dijanjikan kepemimpinan Taliban tidak menghentikan komandan lokal untuk mengeksekusi atau menghilangkan mantan anggota pasukan keamanan Afghanistan. Pasukan ada pada Taliban untuk mencegah pembunuhan lebih lanjut, meminta pertanggungjawaban mereka yang bertanggung jawab, dan memberi kompensasi kepada keluarga korban," kata Patricia Gossman, direktur asosiasi Asia di Human Rights Watch, dalam sebuah pernyataan.

Untuk mengidentifikasi kasus, pengawas hak asasi manusia itu mewawancarai 40 orang secara langsung di empat provinsi dan 27 lainnya melalui telepon, di antaranya adalah saksi, kerabat dan teman korban, mantan pejabat pemerintah, jurnalis, petugas kesehatan, serta anggota Taliban. Pada pertengahan 2021, Taliban memimpin serangan besar-besaran di Afghanistan selama penarikan pasukan AS dari negara itu. Mereka kemudian mengambil alih pemerintahan pada bulan Agustus. Pada awal September, Taliban membentuk pemerintahan sementara yang dipimpin oleh Mohammad Hassan Akhund. ● ans



PANDEMI COVID-19 DI INDIA

Petugas kesehatan mengambil sampel usap virus corona (COVID-19) dari seorang pria dekat terminal bus di New Delhi, India, Selasa (30/11).

## Remaja 15 Tahun Tembaki Siswa di Sekolah AS, 3 Orang Tewas dan 8 Terluka

WASHINGTON(IM)- Seorang siswa kelas dua berusia 15 tahun dilaporkan telah melakukan serangan dengan melepaskan sejumlah tembakan di sekolahnya di Michigan, Amerika Serikat (AS) pada Selasa (30/11). Menurut pihak berwenang Michigan, atas insiden serangan penembakan yang dilakukan remaja itu menyebabkan tiga siswa meninggal dunia dan delapan orang lainnya terluka, termasuk seorang guru.

Wakil Sheriff Oakland County Mike McCabe mengatakan pada konferensi pers bahwa dia belum mengetahui apa motif penembakan oleh remaja di Oxford High School di Oxford Township tersebut. McCabe menuturkan pihak berwenang langsung menangkap tersangka di sekolah dan menemukan pistol semi-otomatis dan beberapa klip, setelah menerima laporan insiden tersebut.

"Para deputy mengonfrontasinya, dia membawa senjata, mereka menahannya," kata McCabe seperti dilansir dari USA Today, Rabu (1/12).

Dia menambahkan bahwa tersangka tidak terluka ketika dia ditahan dan dia menolak untuk mengatakan bagaimana dia memasukkan pistol ke sekolah. Sementara itu, Tim Throne, pengawas Oxford Community Schools, mengatakan dia belum tahu nama para korban atau apakah keluarga mereka telah dihubungi. McCabe mengatakan

tim penyelidikan akan mencari melalui pos media sosial untuk mencari bukti motif yang mungkin memicu penyerang tersebut melakukan penembakan.

Administrator sekolah mengunggah dua surat kepada orang tua di situs web sekolah bulan ini, mengatakan bahwa mereka menanggapi desas-desus tentang ancaman terhadap sekolah setelah insiden vandalisme yang aneh. Menurut surat pertama pada 4 November yang ditulis oleh Kepala Sekolah Steve Wolf, seseorang melemparkan kepala rusa ke halaman dari atap sekolah, mengecat beberapa jendela di atap dengan cat akrilik merah dan menggunakan cat yang sama pada beton di dekat gedung sekolah.

Tanpa secara khusus merujuk insiden itu, unggahan surat kedua pada 12 November, meyakinkan tidak ada ancaman terhadap gedung maupun siswa. Atas kejadian penembakan itu, Gubernur Michigan, Gretchen Whitmer, bersama dengan beberapa pejabat terpilih lainnya menyatakan belasungkawa kepada para korban.

"Kekerasan senjata adalah krisis kesehatan masyarakat yang merenggut nyawa setiap hari. Kami memiliki alat untuk mengurangi kekerasan senjata di Michigan," tutur Whitmer dalam sebuah pernyataan.

"Ini adalah waktu bagi kita untuk bersatu dan membantu anak-anak kita merasa aman di sekolah," pungkasnya. ● gul